

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KOTA SURAKARTA

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza atau flu burung merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *influenza* tipe A. *Avian influenza* dapat menyerang unggas, baik liar maupun domestik. Beberapa sub tipe virus *Avian influenza*, khususnya H5, H7, dan H9, diketahui dapat menyebabkan wabah yang berdampak besar terhadap kesehatan hewan dan perekonomian. *Avian influenza* juga dapat menular ke manusia melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi. Sub tipe *Highly Pathogenic Avian Influenza* (HPAI) seperti H5N1 memiliki tingkat kematian tinggi pada unggas serta merupakan potensi zoonosis yang signifikan.

Indonesia telah melaporkan 200 kasus konfirmasi *Avian influenza* A(H5N1) dengan 168 kematian (CFR 84%) sejak tahun 2005. Kasus terakhir tercatat pada tahun 2017, dan sejak itu tidak ada kasus baru yang dilaporkan hingga tahun 2024. Kasus *Avian influenza* selain A(H5N1) pada manusia juga belum pernah dilaporkan di Indonesia.

Meskipun tidak ada laporan kasus *Avian influenza* pada manusia dalam beberapa tahun terakhir, tingginya CFR pada kasus sebelumnya menegaskan pentingnya kewaspadaan dan penguatan sistem surveilans zoonosis, terutama di daerah dengan kepadatan unggas dan interaksi manusia-hewan yang tinggi. Risiko terjadinya *spillover* akibat mutasi virus tetap ada dan menjadi perhatian penting dalam konteks kewaspadaan dini, mengingat *Avian influenza* di unggas telah menjadi endemis di 32 provinsi di Indonesia.

Di Kota Surakarta hingga tahun 2025 belum pernah dilaporkan suspek maupun kasus *Avian influenza* pada manusia. Dan walaupun di Kota Surakarta tidak terdapat perusahaan peternak unggas, namun Kota Surakarta memiliki beberapa pasar yang menjual unggas hidup dengan mobilitas unggas dari daerah lain yang sangat tinggi.

b. Tujuan

- 1) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit *Avian influenza*.

- 2) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Surakarta.
- 3) Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4) Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor terkait kesiapsiagaan menghadapi Penyakit Infeksi Emerging di Kota Surakarta.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kota Surakarta, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko *Avian influenza* Kategori Ancaman Kota Surakarta Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman penyakit *Avian influenza*, tidak terdapat subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kota Surakarta, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	4.83
2	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	31.95
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko *Avian influenza* Kategori Kerentanan Kota Surakarta Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan penyakit *Avian influenza* terdapat 1 (satu) subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko tinggi, yaitu:

- 1) Subkategori Kunjungan Penduduk dari Negara/ Wilayah Berisiko, karena frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/ terjangkit cukup tinggi.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kota Surakarta, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	91.20
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko *Avian influenza* Kategori Kapasitas Kota Surakarta Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas penyakit *Avian influenza*, terdapat 2 (dua) subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu:

- 1) Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena belum ada anggaran khusus untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan KLB (termasuk *Avian influenza*).
- 2) Subkategori Promosi, karena belum ada media promosi *Avian influenza*, baik dari sektor kesehatan hewan maupun kesehatan manusia.

d. Karakteristik Risiko

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit *Avian influenza* didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Karakteristik risiko Kota Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Kota Surakarta
Tahun	2026
RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	46.04
Threat	12.00
Capacity	56.48
RISIKO	34.57
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko *Avian influenza* Kota Surakarta Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko *Avian influenza* di Kota Surakarta untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 46.04 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 56.48 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai risiko = 34.57 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Membuat media promosi <i>Avian influenza</i> di fasilitas pelayanan kesehatan dan yang dapat	Promkes Dinkes	Agustus – Desember 2026	

		diakses oleh masyarakat			
		Membuat promosi <i>Avian influenza</i> dari segi kesehatan hewan bagi masyarakat dan kelompok berisiko tinggi	Keswan	Agustus – Desember 2026	

Surakarta, Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Surakarta



dr. Retno Erawati Wulandari, M.K.M
Pembina Utama Muda
NIP. 19720321 200501 2 0104